



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK
PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
DI KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2010**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Dewi Sintaningrum
6101407159
PJKR S1**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Dewi Sintaningrum. 2011. Penelusuran Potensi Daerah untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2010. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah potensi daerah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 dan bagaimana peran serta orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daerah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 dan sejauhmana peran orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang diwakili oleh siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung yang berjumlah 142 siswa, 5 orang Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, 5 orang Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, 10 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dan unsur pimpinan DINPORA/ KONI Kabupaten Banyumas. Obyek penelitiannya sendiri adalah potensi siswa anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dan pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pengumpulan datanya menggunakan teknik survai, wawancara dan kuesioner. Instrumen survei yaitu tes yang digunakan adalah tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa potensi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 adalah baik. Dan dari analisis kuesioner dan wawancara didapat kesimpulan bahwa sekolah, KONI/DINPORA di Kabupaten Banyumas dan masyarakat mendukung pembinaan olahraga anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah potensi bidang olahraga di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dalam kategori sedang. Dari sekolah, lembaga KONI/DINPORA serta masyarakat menunjukkan adanya dukungan dalam pembinaan anak usia dini. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah: 1) perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, 2) perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik, 3) sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 September 2011

Dewi Sintaningrum
NIM. 6101407159

PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian



Ketua Panitia
Drs. Saïd Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001



Sekretaris
Dra. Henny Setyawati, M.Si.
NIP. 19670610 199203 2 001

Dewan Penguji,

1. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751105 200501 1 002

(Ketua)

2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

(Anggota)

3. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 19651020199103 1 002

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ “Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil” (Mario Teguh)
- ❖ “Kesabaran bukanlah hanya berdiam diri, orang yang berkata sabar tanpa melakukan apapun berarti sedang menunggu kehancuran diri”.

PERSEMBAHAN

1. Kepada Bapakku Subagyo dan Ibuku Siti Musafangah tersayang, terima kasih untuk doa dan dukungannya yang tak pernah usai.
2. Kakak-kakakku Eka Meilia Prasetyawati dan Joni Rakhyanto yang selalu memberi semangat padaku, serta keponakanku Biyan Naufal Remarsha yang menjadi semangat untukku.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Arief Bahtiar, Dwi Tiga Putri, Widyaningsih, Ichda Hardiyanti, dan Ahmad Alwi Nuruddin yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan bantuannya, serta seluruh teman-teman seperjuangan PJKR 2007.
5. Keluarga besar Wisma Kelapa Gading, terima kasih atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan dorongan dan semangat serta dengan sabar memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin serta bantuan saat penulis melakukan penelitian.

7. Seluruh guru olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
8. Siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
9. Bapak dan ibuku tercinta serta kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terbaikku serta teman-teman PJKR 2007 yang telah ikut memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penuls mendoakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, 20 September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Penegasan Istilah	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	6
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan.....	6
2.1.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Pertumbuhan	

Anak Usia Dini.....	7
2.1.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan	
Anak Usia Dini.....	9
2.1.4 Indikator Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2.2 Metode Pengidentifikasian Bakat Anak Usia Dini.....	10
2.3 Pemassalan, Pembibitan, dan Pemanduan Bakat	
Anak Usia Dini.....	13
2.3.1 Pemassalan	14
2.3.2 Pembibitan	15
2.3.3 Pemanduan Bakat	18
2.4 Pola Pembinaan Prestasi	22
2.5 Pengembangan Potensi Anak Usia Dini	23
2.6 Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler	
di Sekolah Dasar.....	24
2.6.1 Sistem Pengelolaan Program Ekstrakurikuler.....	24
2.6.2 Bentuk Pelaksanaan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	27
3.1.1 Tempat Penelitian.....	27
3.1.2 Sasaran Penelitian.....	27
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	27
3.2.1 Subyek Penelitian	27
3.2.2 Obyek Penelitian	28

3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Metode Survai	29
3.4.2 Metode Angket/ Kuesioner	29
3.4.3 Metode Wawancara	30
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.5.1 Tes	30
3.5.2 Angket/Kuesioner.....	35
3.5.3 Wawancara.....	35
3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	35
3.6.1 Faktor Kesungguhan Responden.....	35
3.6.2 Faktor Psikologi Sampel.....	36
3.6.3 Faktor Kegiatan Sampel di luar Penelitian	36
3.6.4 Faktor Alat	36
3.6.5 Faktor Kondisi dan Kemampuan Sampel	36
3.7 Pelaksanaan Penelitian.....	36
3.7.1 Penentuan Subyek	37
3.7.2 Teknik Pengambilan Subyek.....	37
3.7.3 Obyek Penelitian.....	37
3.7.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.7.5 Pembantu Penelitian.....	38
3.8 Analisis Data.....	38
3.8.1 Persiapan	38

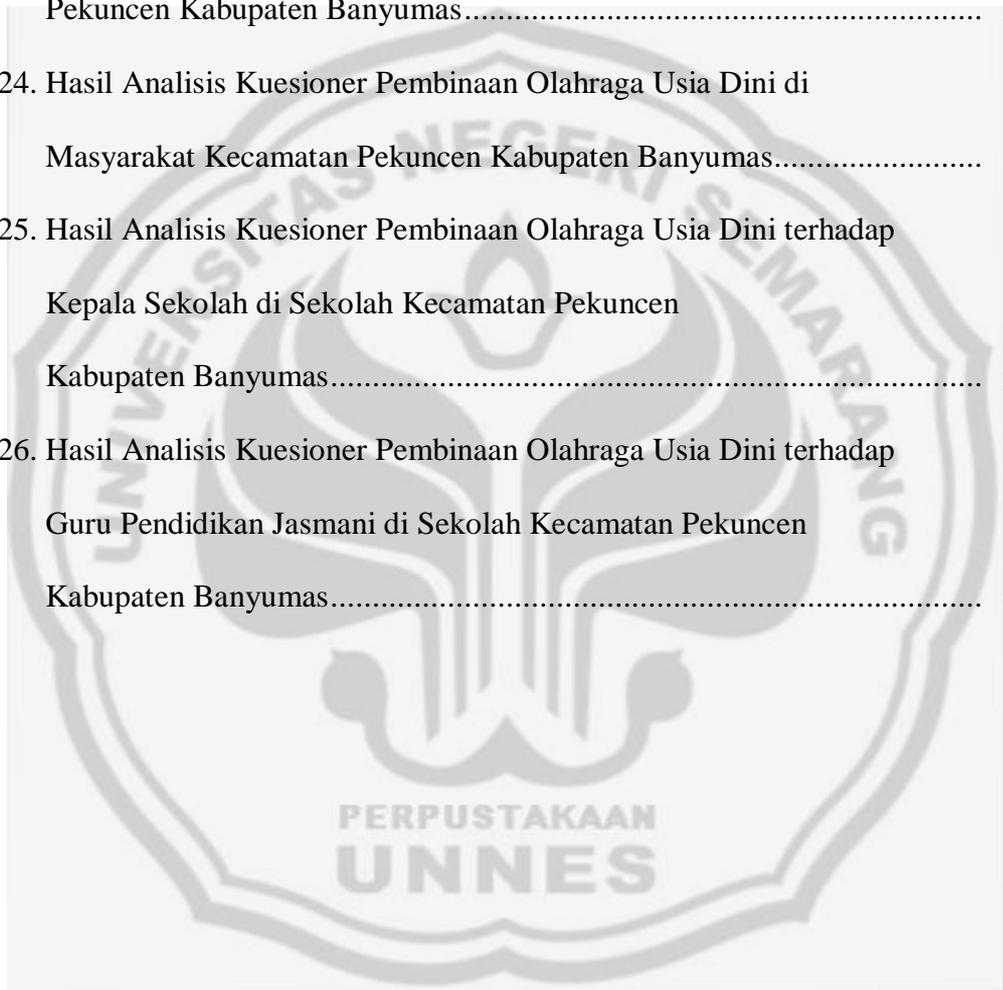
3.8.2 Tabulasi	38
3.8.3 Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis Data Tes.....	40
4.2.1 Hasil Analisis Siswa Putra.....	40
4.2.2 Hasil Analisis Siswa Putri.....	47
4.3 Hasil Analisis Data Kuesioner	57
4.3.1 Hasil Analisis Data Kuesioner di Masyarakat	57
4.3.2 Hasil Analisis Data Kuesioner di Sekolah.....	59
4.4 Hasil Analisis Data Wawancara	60
4.4.1 Hasil Analisis Data Wawancara di Sekolah.....	60
4.4.2 Hasil Analisis Data Wawancara di Masyarakat	61
4.4.3 Hasil Analisis Data Wawancara di KONI	62
4.5 Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	41
4.2. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	41
4.3. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	42
4.4. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	42
4.5. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	43
4.6. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	44
4.7. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	44
4.8. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	45
4.9. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	46
4.10. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	46

4.11. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	47
4.12. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	48
4.13. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	48
4.14. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	49
4.15. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	50
4.16. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	50
4.17. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	51
4.18. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	52
4.19. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	52
4.20. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	53
4.21. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace</i> <i>Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	53

4.22. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace</i> <i>Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	55
4.23. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace</i> <i>Test for Motor Educability</i> Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	56
4.24. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Masyarakat Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	57
4.25. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini terhadap Kepala Sekolah di Sekolah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	59
4.26. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini terhadap Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tahapan Pembinaan Usia Dini Sampai Mencapai Prestasi Puncak (<i>Golden Age</i>)	21
4.1 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	54
4.2 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	55
4.3 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Usulan Tema Skripsi.....	69
2 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	70
3 Surat Ijin Penelitian	73
4 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	74
5 Instrumen <i>Motor Educability Iowa-Brace Test</i>	75
6 Instrumen Kuesioner.....	80
7 Instrumen Wawancara	89
8 Hasil Tes <i>Motor Educability Iowa-Brace Test</i>	97
9 Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang banyak penggemarnya baik di kalangan masyarakat maupun sekolah. Pemerintah telah mencanangkan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga. di masyarakat aktivitas olahraga telah menjadi aktivitas umum yang menjadi salah satu pengisi waktu luang dan sarana untuk peningkatan kebugaran tubuh. Disamping itu di sekolah juga diberikan jam pelajaran olahraga karena olahraga merupakan alat pendidikan agar terjadi keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rokhani pada siswa. Bukan hanya pada jam pelajaran, pada jam ekstrakurikuler olahraga juga memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan olahraga.

Pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 1991:5). Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dalam peningkatan prestasi khususnya, dibutuhkan waktu cukup lama, proses latihan yang dilakukan para atlet dimulai sejak dari usia dini dan

dilakukan dengan perhitungan yang matang, pembinaan dan pembibitan sejak dini.

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini sekolah mampu menjadi dasar pembinaan dan pengembangan olahraga yang dilaksanakan sesuai dengan memperhatikan potensi dan minat siswa. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan melalui kegiatan baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler”. Kemudian pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler”.

Dari sekolah dasar dapat dilihat potensi atau bakat yang dimiliki siswa. Namun banyak siswa yang mempunyai potensi namun belum pernah tersentuh pembinaan secara baik. Adanya keterbatasan akses informasi, biaya, dan perhatian dari semua pihak menjadikan potensi yang ada menjadi hilang dengan bertambahnya usia. Dalam pembinaan olahraga selama ini siswa hanya memanfaatkan kegiatan ekstrakulikuler sekolah saja yang sebenarnya sangat terbatas dan dilaksanakan tanpa target atau tujuan tertentu. Kurangnya dukungan orangtua juga menjadi masalah umum yang ditemui karena sebagian orangtua yang lebih mementingkan prestasi akademik anaknya daripada prestasi nonakademik.

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam olahraga. Beberapa cabang olahraga menjadi unggulan daerah mampu membuktikan Kabupaten Banyumas memiliki potensi olahraga yang baik. Sarana dan prasarana yang tersedia mampu meningkatkan potensi yang ada.

Kecamatan Pekuncen sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang posisinya berada jauh dari kota pemerintahan Kabupaten Banyumas ini ternyata belum memiliki banyak prestasi dalam bidang olahraga dan masih kurang sekali atlet yang berkualitas di daerah ini. Prestasi yang didapat masih dalam lingkup Kabupaten Banyumas sendiri saja. Kegiatan pembinaan seperti klub olahraga atau pelatihan olahraga sendiri masih jarang terlihat di kecamatan yang posisinya bersebelahan persis dengan Kabupaten Brebes.

Dengan melihat kondisi yang ada tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang memusatkan pada potensi olahraga di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang fokus pada anak usia dini.

1.2 Permasalahan

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisa dan cara pemecahan permasalahan. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dirumuskan:

1. Bagaimanakah potensi daerah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010?
2. Bagaimana peran serta orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi daerah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010.
2. Untuk mengetahui sejauhmana peran orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini.

1.4 Penegasan Istilah

Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 adalah:

1. Potensi

Pengertian potensi (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan. Potensi merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal (http://id.m.wikipedia.org/wiki/potensi_diri.html).

Dapat disimpulkan potensi adalah kemampuan, kekuatan yang baik sudah terwujud ataupun belum yang dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik dan dikembangkan.

2. Pembinaan

Pembinaan (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam pembinaan diperlukan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang tepat atau secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi.

3. Usia Dini

Usia dini adalah periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun). Olahraga anak usia dini adalah periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional (Said Junaidi,2003:1). Menurut KONI dalam Proyek Garuda Emas, periode usia dini adalah periode umur sekitar 6-14 tahun.

Usia dini dapat diartikan sebagai umur anak antara 6 sampai dengan 14 tahun yang menjadi kebijaksanaan nasional yang potensi bakatnya sudah bisa mulai untuk digali dan dikembangkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi untuk penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010.
2. Sebagai informasi para guru olahraga dan pelatih mengenai potensi bakat dan minat siswa, serta dapat mengarahkan dengan benar sesuai aspek – aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan ciri khas seorang anak, perubahan juga terjadi dari waktu ke waktu. Bermula dari proses pembuahan sampai menjadi dewasa merupakan proses yang panjang dan kompleks.

Menurut Depdikbud (1993:13), pertumbuhan adalah proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam hal ukuran. Misalnya mengenai perubahan fisik, disitu ada peningkatan ukuran tinggi atau berat badan. Peningkatan tinggi dan berat badan dihasilkan dari peningkatan kesempurnaan unit-unit biologis, dan bukan dihasilkan dari terbentuknya bagian baru dari anggota-anggota badan atau unit-unit biologis. Kaki, tolok, leher, dan kepala merupakan contoh dari yang disebut unit-unit biologis, disamping unit-unit biologis lain. Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya adalah bahwa organ-organ tubuh makin bisa dikendalikan sesuai dengan kemauan. Makin terspesialisasi artinya adalah bahwa organ-organ tubuh semakin bisa berfungsi sesuai dengan fungsinya

masing-masing. Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk dalam bentuk perubahan kuantitatif, perubahan kualitatif, atau kedua-duanya secara serempak.

Anak yang memiliki bakat istimewa sering kali memiliki tahap perkembangan yang tidak serentak. Ia dapat hidup dalam berbagai usia perkembangan, misalnya: anak berusia tiga tahun, kalau sedang bermain seperti anak seusianya, tetapi kalau membaca seperti anak berusia 10 tahun, kalau mengerjakan matematika seperti anak usia 12 tahun, dan kalau berbicara seperti anak berusia lima tahun. Yang perlu dipahami adalah bahwa anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-teman seusianya. Hal ini tidak jarang membuat guru di sekolah mengalami kesulitan, bahkan sering merasa terganggu dengan anak-anak seperti itu. Di samping itu anak berbakat istimewa biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus. Jika ia hanya mendapat sedikit informasi maka ia akan cepat menjadi “kehausan” akan informasi (<http://www.bruderfic.or.id/h-63/deteksi-dini-terhadap-anak-anak-berbakat.html>).

2.1.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah hasil perpaduan antara faktor keturunan dan lingkungan. Faktor genetik merupakan kumpulan dari semua karakteristik yang sering diturunkan oleh orang tua sejak awal konsepsi hingga pembentukan hormonal.

1. Faktor Genetik (bawaan) dipengaruhi:
 - a) Faktor genetik orang tua

Besarnya faktor keturunan (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif, yaitu antara tinggi badan anak dan tinggi badan orang tua. Korelasi ini meningkat sejalan dengan bertambahnya umur.

b) Faktor endoktrin

- Hormon pertumbuhan (*growth hormone*), mengatur pertumbuhan tulang.
- Hormon tiroid, bekerja sama dengan hormon pertumbuhan.
- Hormon sex, berfungsi sebagai pematangan sifat kelamin sekaligus membatasi tinggi badan.

2. Kebutuhan Fisik

a) Gizi

Pada awal masa kanak-kanak pengaruh lingkungan khususnya makanan lebih dominan dibandingkan dengan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya. Makanan yang paling berperan adalah protein dan energi yang berasal dari lemak dan karbohidrat.

b) Pemeliharaan kesehatan termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana.

c) Kondisi hidup sehat, termasuk kebersihan perorangan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.

3. Kebutuhan Emosi

Hubungan ibu dan anak pada tahun-tahun pertama sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Untuk tahun berikutnya anak juga membutuhkan figur bapak untuk perkembangan aspek emosinya.

4. Kebutuhan Stimulasi/Pendidikan

Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, sosial dan intelektual. Stimulasi memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian anak, penghayatan, dan pembentukan sikap perilaku yang bertanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan keterampilan.

Anak yang sehat menunjukkan gejala dan tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang memuaskan yaitu dapat mencapai potensi genetik secara optimal, jika lingkungan sosialnya memadai (Said Junaidi, 2003:15).

2.1.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejalan dengan pertumbuhan fisik anak yang semakin tinggi dan semakin besar maka kemampuan fisik pun meningkat. Beberapa macam kemampuan fisik yang cukup nyata perkembangannya pada masa anak adalah kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan dan koordinasi gerak.

Periode umur 5-8 tahun yaitu: Pertumbuhan tulang lambat dan kelainan postur tubuh mudah terjadi serta koordinasi gerak masih belum sempurna. Periode umur 9-11 tahun dalam periode ini pertumbuhannya lanca, otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur tubuh cenderung belum bagus karena itu memerlukan latihan-latihan pembentukan tubuh. Periode umur 12-13 tahun memasuki periode transisi dari anak ke pradewasa, perempuan biasanya lebih “dewasa” (*mature*) daripada anak laki-laki, namun laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan yang lebih baik. Kemudian periode umur 13-14 tahun pertumbuhan tubuh yang cepat masih berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki dan otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi geraknya

umumnya masih belum baik dan mulai ada ketegangan seksual semakin tumbuh minatnya untuk aktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan dan kreatif (Supandol, 2003:11).

2.1.4 Indikator Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perkembangan anak usia dini, menurut Said Junaidi (2003:19) dimana kiranya berbakat untuk menjadi atlet berprestasi tinggi, yaitu:

1. Prestasi/performa yang dicapai
2. Indikator dari tempo peningkatan prestasi
 - a. Memiliki peningkatan prestasi yang lebih cepat daripada yang tidak berbakat
 - b. Memiliki kualitas mental yang baik
 - c. Memiliki motivasi intrinsik
3. Stabilitas peningkatan prestasi
4. Daya toleransi terhadap beban latihan (adaptasi)
5. Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi
6. Mudah mempelajari/menguasai keterampilan yang baru.

2.2 Metode Pengidentifikasian Bakat Anak Usia Dini

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan bakat olah raga sejak usia dini secara umum yaitu, membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakteristik bangsa dalam upaya pembangunan manusia seutuhnya. Menurut KONI dalam Proyek Garuda Emas (2000:3), perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan

yang baik dan benar, sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya; dan dengan pendekatan yang persuasif anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet.

Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu: seleksi alamiah dan seleksi ilmiah.

Seleksi alamiah, adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat. Karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

Seleksi ilmiah, adalah seleksi dengan penetapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan pertimbangan faktor-faktor, antara lain: 1)tinggi dan berat badan, 2)Kecepatan, 3)Waktu reaksi, 4)Koordinasi, kekuatan dan power.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan pengidentifikasian secara ilmiah, yaitu:

1. Mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi dan menseleksi para atlet berbakat dalam olahraga, kemudian disesuaikan dengan potensinya.
2. Mengeliminasi atau mengurangi volume kerja yang tinggi dari pelatih, energi dan identifikasi bakat. Efektifitas program latihan dapat dicapai oleh para atlet yang memiliki potensi dan kemampuan tinggi.
3. Meningkatkan kompetisi, daya saing dan menambah banyaknya jumlah atlet yang berpotensi dan mampu untuk berprestasi tinggi. Sebagai hasilnya akan diperoleh TIMNAS yang lebih baik dan mampu meraih atau mencapai prestasi internasional yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan rasa percaya diri atlet, karena dinamika prestasi akan tampak lebih dramatis, apabila dibandingkan dengan atlet-atlet lainnya pada usia sama. Namun tidak di seleksi terlebih dahulu dengan seleksi secara metode ilmiah.
5. Secara tidak langsung tersedia fasilitas untuk penerapan latihan ilmiah, karena para ilmuwan olahraga membantu pengidentifikasian bakat, termotivasi untuk melanjutkan dan memonitor latihan yang dilakukan oleh para atlet.

Dikatakan pula bahwa potensi-potensi yang menjadi acuan penjarangan atlet sejak usia dini (kemampuan fisik, motorik dan psikologi), meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) organ atau pertumbuhan tubuh, 2) kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru, 3) fleksibilitas dan kemampuan otot, 4) bakat, 5) indera dan syaraf, 6) intelegensi, 7) minat dan bakat.

Pada umumnya atlet-atlet Indonesia pada saat sekarang ini, untuk menjadi atlet belum atau tidak melalui proses dengan metode ilmiah, seharusnya melalu

proses identifikasi bakat (*talent search*), kemudian dilanjutkan dengan diseleksi untuk menjadi atlet olahraga tertentu dan dikembangkan sesuai dengan potensinya (*talent development*).

Dengan dukungan dari para pengajar dan pelatih klub olahraga mampu untuk:

1. Mengerakkan kegiatan olahraga di sekolah di sekolah atau klub
2. Memberikan motivasi
3. Merangsang minat anak
4. Melakukan kerja sama antara sekolah atau klub dengan orang tua atau masyarakat.

Selain juga diperlukan hal-hal pendukung sebagai berikut:

1. Disediakkannya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Adanya pertandingan yang teratur, untuk dijadikan arena kompetisi yang sportif.
3. Demonstrasi para atlet-atlet yang berprestasi untuk dijadikan idola anak-anak usia dini
4. Pemassalan atau pemasyarakatan, agar diperoleh anak usia dini yang berpotensi untuk menjadi atlet sebanyak mungkin.

2.3 Pemassalan, Pembibitan, dan Pemanduan Bakat Anak Usia Dini

Dalam rangka upaya prestasi olahraga nasional, diperlukan upaya untuk menggalang SDM dan seluruh potensi yang ada. Seperti yang dikutip oleh Said Junaidi dalam bukunya Pembinaan Olahraga Usia Dini dari Proyek Garuda Emas,

KONI 2000 ada beberapa beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tertinggi adalah: 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) pemanduan bakat, 4) pembinaan, 5) sistem pelatihan, 6) dukungan, 7) program latihan.

Dari kegiatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat agar dapat dihasilkan bibit-bibit yang berprestasi secara professional.

2.3.1 Pemassalan

Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh (Said Junaidi, 2003:49).

Menurut KONI, pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemassalan olahraga usia dini adalah upaya untuk menggerakkan anak usia dini dalam keterampilan dan kebugaran jasmani sebagai aktivitas olahraga.

Untuk menciptakan suatu sasaran prestasi olahraga yang berkualitas, maka diperlukan suatu kerja keras, Keterikatan dan keserasian dari semua pihak untuk membantu serta bekerjasama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberi pengertian dan dorongan kepada atlet guna berlatih secara keras dan dapat mencapai prestasi secara maksimal.

Tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Salah satu upaya awal dalam rangka peningkatan prestasi olahraga di tanah air adalah dengan strategi pemassalan, maka akan semakin besar peluang untuk mencetak atlet-atlet yang dapat berprestasi. Strategi pemassalan dapat disebutkan antara lain:

1. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar.
2. Menyiapkan pengadaan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga di sekolah.
3. Mengadakan pertandingan antar kelas.
4. Memberikan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar.
5. Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi.
6. Merangsang minat anak melalui media massa, televisi, video dan lain-lain.

Melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua.

2.3.2 Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah (Said Junaidi, 2003:50).

Menurut M.E Winarno (2009: 13), pembibitan merupakan usaha sadar dan sistematis melalui kegiatan pendalaman (intensifikasi) terhadap hasil pemassalan di lembaga-lembaga pendidikan (di sekolah) atau bahkan di luar sekolah khususnya anak-anak yang tidak beruntung dengan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Olahraga pendidikan di sekolah secara nasional telah

diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) secara intensif mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembibitan adalah upaya serta usaha untuk menjaring atlet-atlet berbakat dengan kegiatan pemassalan untuk mendapatkan prestasi puncak.

Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi dengan pembinaan yang lebih intensif dan spesifik dengan sistem lebih inovatif serta mampu menerapkan hasil riset ilmiah serta perangkat tenaga modern.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, dan terpadu. Untuk itu perlu adanya upaya untuk agar anak-anak menjadi ingin dan gemar dalam berolahraga. Dengan banyaknya anak usia dini yang gemar dalam berolahraga maka kesempatan untuk mengidentifikasi dan membentuk atlet sesuai dengan bakat dan potensinya lebih luas.

Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut:

1. Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya.

2. Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
3. Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

Karakteristik atlet bibit unggul adalah:

1. Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
2. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
3. Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power.
4. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik.
5. Memiliki intelegensi tinggi.
6. Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain atletik kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.
7. Memiliki kegemaran berolahraga.

Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog.

Dalam pencarian bibit unggul tentu diperlukan adanya pendekatan.

Pendekatan yang dilakukan antara lain:

1. Observasi pengamatan
2. Angket dan wawancara
3. Tes pengukuran kemampuan fisik

2.3.3 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah suatu proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak yang pemanduan bakat diterapkan pada anak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun) dan penting dalam pencapaian prestasi nasional. Sedangkan pembinaan yang merupakan proses untuk lebih lanjutnya setelah pemanduan bakat ini tetap harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini : secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional.

Faktor pembinaan sejak dini melalui program pembibitan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan konsep yang tepat menjadi sebuah tuntutan jaman dimana sejak awal pembinaan prestasi perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip pembinaan jangka panjang.

Pemanduan bakat di bangun untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga pembangunan nasional dapat terwujud. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga dapat mencapai prestasi puncak.

Oleh sebab itu pengembangan potensi perlu dimuali sejak usia dini.

Beberapa alasan adalah sebagai berikut:

1. Bakat akan dapat berkembang lebih subur
2. Organ-organ tubuh, kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru dapat berkembang sejak dini
3. Fleksibilitas dan kekuatan otot lebih mudah dikembangkan sehingga kemampuan otot akan menjadi lebih baik
4. Indra dari syaraf, kalau dilatih dan dipacu sejak dini, akan dapat mengembangkan reaksi dan refleksi dengan baik
5. Pertumbuhan tubuh akan dapat lebih selaras
6. Minat akan berkembang, sehingga anak lebih menyenangi aktivitas tersebut yang dapat memacu peningkatan penampilan
7. Intelegensi berkembang, yang penting untuk kemampuan berfikir dalam penguasaan teknik, strategi dan taktik.

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembibitan /panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Menurut KONI dalam Proyek Garuda Emas (2000: 11-12), rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya, adalah sebagi berikut:

- a. Tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun.

Tahap latihan persiapan ini, merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan besar, khususnya dalam perkembangan biomotori, guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

- b. Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun.

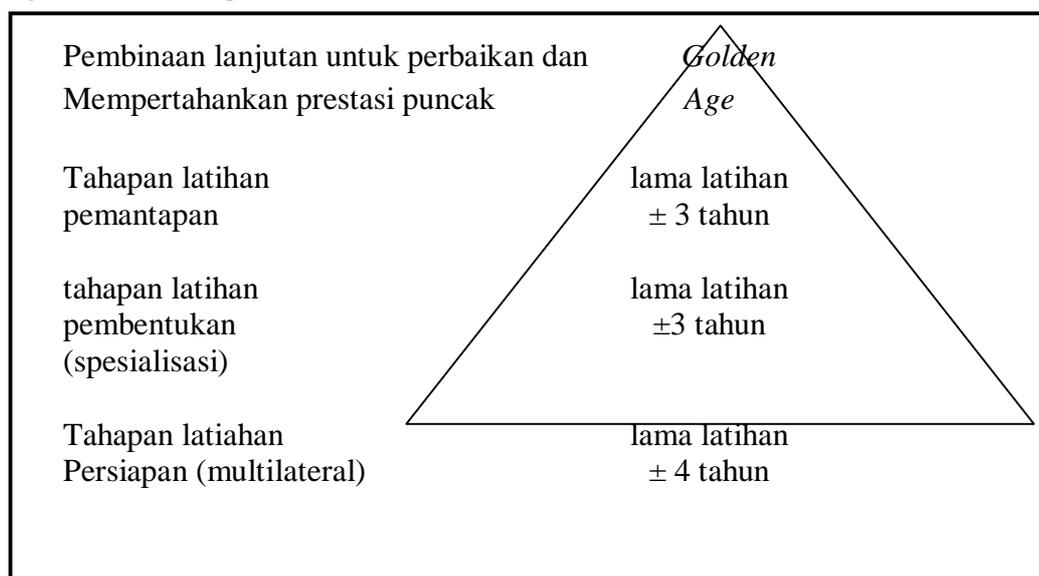
Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang sesuai baginya.

- c. Tahap latihan pemantapan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun.

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak potensinya.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini. Tahap pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Tahapan Pembinaan Usia Dini Dampai Mencapai Prestasi Puncak (*Golden Age*)

Dalam upaya memprediksi bakat cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dapat dipergunakan metode “*Sport Search*” yang diterbitkan oleh AUSIC (Australia Sport Commision) dan merupakan salah satu acuan yang di adopsi oleh KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan atau potensi anak usia dini, dengan menggunakan 10 macam item, sebagai berikut:

1. Tinggi badan
2. Tinggi (posisi) duduk

3. Berat badan
4. Lebar rentang tangan
5. Kemampuan melempar dan menangkap bola tenis
6. Kemampuan berapa jauh melempar bola basket
7. Tinggi loncat vertikal
8. Kelincahan lari
9. Lari cepat jarak 40 meter
10. “*Multistage Fitness Test*”, untuk memprediksi kapasitas VO 2 Max

Dikemukakan oleh Rusli Luthan (2000:3), bahwa hanya sedikit perhatian dan pembahasan dari aspek sosial dan pengalaman massa lalu dalam sebuah sistem sosial mengenai pembinaan usia dini. Begitu juga tentang efek berolahraga. Berkaitan dengan masalah tersebut mengapa suatu negara atau daerah memiliki ciri-ciri yang sama tetapi lebih banyak menghasilkan atlet berprestasi nasional dan internasional. Kita bisa menjelaskan perbedaan yang terjadi misalnya karena perbedaan faktor bakat atau kemampuan potensial (*ability*) yang banyak ditentukan oleh faktor keturunan, atau mungkin pula dari segi curahan waktu dan beban kerja selama berlatih, pencapaian sukses dalam suatu cabang olahraga perlu memperhitungkan faktor *milieu* atau faktor lingkungan sosial tempat anak mengalami proses sosialisasi.

2.4 Pola Pembinaan Prestasi

Seperti yang dikutip Said Junaidi dari buku Proyek Garuda Emas, pembinaan olahraga di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui dua program yaitu melalui program intrakurikuler sekolah dan program ekstrakurikuler sekolah.

a. Intrakulikuler

Program kulikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

b. Ekstrakulikuler

Program ekstrakulikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya/ bakat dan kesenangannya. Program ekstrakulikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakulikuler.

2.5 Pengembangan Potensi Anak Usia Dini

Pengembangan potensi atlet sejak usia dini akan lebih berhasil dibandingkan apabila pembinaannya lambat. Hal ini disebabkan karena pada usia dini, belum banyak pengaruh negativ yang masuk yang menyebabkan timbulnya hambatan-hambatan.

Upaya pengembangan potensi ini dapat dilaksanakan melalui jalur-jalur pembinaan, antara lain:

1. Jalur sekolah
 - a. Melalui kegiatan ekstrakulikuler di sekolah
 - b. Dibentuk kelas-kelas olahraga yang siswanya berbakat olahraga atau yang sudah berprestasi
2. Jalur perkumpulan

Perkumpulan agar aktif mengadakan pembibitan dan membina atlet usia dini.

3. Jalur proyek percontohan

Proyek percontohan yang dikembangkan oleh Kantor Menpora dalam pembinaan olahraga usia dini merupakan proyek binaan yang dapat terus dikembangkan sesuai dengan pola pengembangan olahraga usia dini di masa yang akan datang, dengan berbagai penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

2.6 Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

2.6.1 Sistem Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

a. Penyusunan Program Ekstrakurikuler

Program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang utuh, berkelanjutan untuk membina dan mengembangkan pertumbuhan dan potensi setiap individu para siswa.

Program intrakurikuler lebih menerapkan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga yang diajarkan, sedang program ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa-siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya menuju ke prestasi. Program ekstrakurikuler, merupakan kelanjutan dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar, yaitu:

1. Gerak dan atletik
2. Nomor-nomor atletik tertentu

3. Senam dasar, senam ketangkasan, senam irama
4. Permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat
5. Permainan bola besar, meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini.
6. Olahraga pilihan (memilih 2 dari 7 cabang olahraga pilihan, yaitu renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, olah raga tradisional tertentu).

b. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

Didalam pengelolaan operasionalnya antara program intrakurikuler harus menjadi satu kesatuan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru-guru penjas sebagai pelaksana.

c. Pembiayaan program Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler diperlukan pendanaan untuk membiayai antara lain: honor guru/ pelatih, pembelian alat dan perlengkapan olahraga, sewa lapangan/ gedung pertandingan dan kompetisi. Oleh karena kegiatan ini belum/ tidak disediakan anggarannya oleh pemerintah, maka sekolah dianjurkan mencari dana melalui usaha-usaha yang sah, antara lain melalui BP3.

d. Alat dan Perlengkapan

Alat dan perlengkapan olahraga merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengadaan, pemakaian dan perawatannya perlu mendapat perhatian pimpinan sekolah yang bersangkutan.

2.6.2 Bentuk Pelaksanaan

a. Keadaan di Lapangan

Masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kurang atau tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu menangani cabang olahraga tertentu.
 2. Kurang atau tidak adanya sarana dan prasarana untuk cabang olahraga yang diinginkan.
 3. Kurangnya perhatian dan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan penilik olahraga terhadap pembinaan atlet yang berbakat atau berprestasi. Belum melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
 4. Belum terprogramnya dengan baik kegiatan latihan, pertandingan dan kompetisi secara teratur, berjenjang dan beraturan.
- b. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya.
2. Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah.
3. Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat.
4. Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan.
5. Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing. (Said Junaidi.2003:66).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, lingkungan Kecamatan Pekuncen, serta DINPORA/KONI Kabupaten Banyumas.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Kepala Sekolah Dasar Negeri, Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri, tokoh masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas serta unsur pimpinan DINPORA/KONI Kabupaten Banyumas.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

3.2.1 Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data yang akan diambil untuk dijadikan sebagai pokok utama seorang peneliti, dalam hal ini sasaran utamanya adalah seseorang atau sekelompok orang. Dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian

adalah sesuatu baik benda atau orang yang didalamnya memiliki sifat dari obyek penelitian yang akan diteliti.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen yang diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 142 siswa, 5 orang Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen, 5 orang Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen, 10 tokoh masyarakat di Kecamatan Pekuncen, serta unsur pimpinan DINPORA/KONI Kabupaten Banyumas.

3.2.2 Obyek

Obyek adalah sifat keadaan (*attributes*) dari suatu benda. Orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb.(orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga) (<http://tatangmanguny.wordpress.com>).

Dapat diartikan bahwa suatu obyek penelitian merupakan suatu sifat atau keadaan suatu benda, orang atau lembaga yang menjadi subyek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau pokok dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah potensi anak usia dini yang dalam penelitian ini menggunakan acuan anak kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dan pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Sedangkan menurut Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya adalah potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2002:100). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan tes, angket/ kuesioner, dan wawancara.

3.4.1 Metode Survei

Survei adalah merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan yang biasanya jumlahnya cukup besar (Suharsimi Arikunto, 2002:88).

Dalam penelitian ini digunakan metode survei tes untuk mendapatkan nilai dengan *Iowa – Brace Test for Motor Educability*.

3.4.2 Metode Angket/ Kuesioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi umum dari masyarakat dan sekolah tentang pembinaan dan penelusuran potensi anak

usia dini. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2010:199). Dalam penelitian ini kuisisioner berfungsi sebagai data pendukung atau penguat dari hasil tes.

3.4.3 Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu(Sugiyono,2009:317).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto,2006:223).

Untuk mengetahui kemampuan, dalam hal ini adalah bakat olahraga yang ada pada peserta didik Sekolah Dasar yang merupakan anak usia dini, maka peneliti menggunakan metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu untuk menemukan potensi anak yang berbakat. Jenis-jenis tes yang dipilih harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Persentase yang berhasil / baik naik dari tahun ke tahun (dengan bertambahnya umur).

2. Items (jenis-jenis) mempunyai korelasi yang rendah dengan *strength*, *size*, *maturity*, dan/ atau *power*.
3. Mempunyai korelasi yang tinggi dengan nomor-nomor atletik (Moeslim: 79)
Iowa-Brace Test berlaku bagi anak laki-laki dan perempuan dari sekolah rakyat(sekarang dasar), SLTP, dan SLTA. Tes terdiri atas dua sesi yang masing-masing terdiri atas 5 jenis tes.. Tes di berikan meliputi 10 bentuk tes, yaitu:

a. 5 tes pertama putra

1. Tes 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

2. Tes 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4. Tes 9

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5. Tes 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri.

Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

b. 5 tes kedua putra

1. Tes 2

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

2. Tes 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

4. Tes 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5. Tes 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

c. 5 tes pertama puteri

1. Tes 8

Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2. Tes 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3. Tes 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

4. Tes 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5. Tes 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

d. 5 tes kedua putri

1. Tes1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2. Tes 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

4. Tes 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

5. Tes 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tes ini merupakan tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan hanya dengan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah untuk dipersiapkan. Hasil tes ini dapat diolah secara komputerisasi atau menggunakan komputer dan sekarang juga bisa secara manual.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Kuesioner ini berupa rentetan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang telah dipilih.

3.5.3 Wawancara

Instrumen wawancara telah dibuat sebelum pelaksanaan wawancara. Instrumen yang dibuat berupa daftar pertanyaan bukan hanya berupa pertanyaan ya atau tidak namun juga menggali informasi lain dari responden yang menyangkut penelitian yang dilakukan.

3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian diantaranya adalah:

3.6.1 Faktor Kesungguhan Responden

Kesungguhan responden dalam melakukan latihan pengaruhnya sangat besar terhadap hasil penelitian. Dalam proses pengisian kuesioner dan wawancara kesungguhan responden juga menjadi faktor penting untuk memperoleh data sebenarnya.

3.6.2 Psikologis Sampel

Yang termasuk dalam factor psikologis di sini yaitu: 1) intelektual/kecerdasan yang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat yang dimiliki oleh sampel, 2) motivasi baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri sampel seperti perasaan harga diri, kepercayaan diri, perasaan sehat, sedangkan yang dari luar adalah penghargaan, pujian.

3.6.3 Faktor Kegiatan Sampel di Luar Penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum penelitian diadakan memiliki peranan penting dalam hasil penelitian itu nantinya.

3.6.4 Faktor Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini harus mempertimbangan beberapa factor, antara lain: validitas, reliabilitas, obyektifitas, menarik, ekonomis, mempunyai norma dan ada tuntunan pelaksanaannya.

3.6.5 Faktor Kondisi dan Kemampuan Sampel

Kondisi dan kemampuan sampel tidaklah sama sehingga sebelum melakukan tes bersama-sama guru pendidikan jasmani penulis menanyakan kesehatan dan mengelompokkan sampel sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi.

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum memulai dengan pengambilan data beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian langkah tersebut adalah:

3.7.1 Penentuan Subyek

Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti melakukan observasi dan mencari jumlah siswa sesuai dengan kuota yang telah ditentukan, kemudian mengajukan surat permohonan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung agar mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian. Subyek siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

3.7.2 Teknik Pengambilan Subyek

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuota yaitu dengan mengambil siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sehingga memenuhi kuota yang telah ditentukan.

3.7.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah potensi anak usia dini yang dalam penelitian ini menggunakan acuan anak kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dan pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

3.7.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2010 untuk tes keterampilan. Tempat penelitiannya adalah SD Negeri 1 Cikawung, Jl. Raya Ajibarang-Bumiayu Km.3 No.2 Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Kemudian dari tanggal 12-17 Juli 2010 peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden.

3.7.5 Pembantu Penelitian

Untuk memperlancar pelaksanaan tes peneliti menyiapkan beberapa tenaga pembantu. Adapun pembantu dalam pelaksanaan tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* ini peneliti meminta bantuan guru pendididkan jasmani SD Negeri 1 Cikawung, mahasiswa FIK UNNES dan teman dekat peneliti yang dianggap mampu.

Pembagian tugas terdiri dari :

1. Pengawas
2. Pengambil data berat dan tinggi siswa
3. Pencatat hasil

Sebelum pelaksanaan tes, penulis memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa yang akan melaksanakan tes dan teman-teman pembantu sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi syarat yang ditentukan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah mengecek sejauh mana atau identitas apa saja yang diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut. Mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

3.8.2 Tabulasi

Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam suatu bentuk pengaturan logis dan ringkas, dalam bentuk tabel. Langkah satu dalam tabulasi ini adalah membuat klasifikasi. Secara klasifikasi pada umumnya sudah

disusun sebelum semua data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi setelah semua data masuk. Berhubungan dengan angket yang dibuat berupa pertanyaan tertutup maka dalam tabulasi diadakan mengkodean hasil jawaban yaitu “ya” atau “tidak”.

3.8.3 Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi maka analisis statistik yang digunakan dengan metode analisis data presentase. Alasan peneliti menggunakan metode presentase adalah peneliti ingin tidak mempunyai hipotesis. Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan. Penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari dan sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin dihipotesiskan (Suharsimi Arikunto, 2002:71).

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan metode analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah atau data angka-angka tes, sehingga diperoleh gambaran hasil penelitian. Adapun rumus indeks presentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan keterangan:

% = presentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai (Muhammad Ali, 1987:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daerah untuk pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui potensi bakat dalam penelitian ini digunakan tes dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability*. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali tes. Pada siswa putra ,tes pertama yang dilakukan 5 tes yaitu tes 8, tes 4, tes 10, tes 9, dan tes 7. Tes kedua dilakukan 5 tes terdiri dari : tes 2, tes 3, tes 6, tes 12, dan tes 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes, pertama terdiri dari tes 8, tes 14, tes 7, tes 15, dan tes 9. Kedua terdiri dari tes 1, tes 3, tes 12, tes 11, dan tes 5.

Metode kuesioner dan wawancara digunakan untuk menguatkan hasil tes yang ada. Sehingga jelas bagaimana keadaan yang sesungguhnya di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

4.2 Hasil Analisis Data Tes

4.2.1 Hasil Analisis Siswa Putra

a. Tes 8

Tes 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.1.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	53	67.95%
2	1	5	6.41%
3	0	20	25.64%
	Total	78	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 53 siswa dan dengan jumlah persentase 67,95 %. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 6,41%. c) Nilai 0 sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 25,64%.

b. Tes 4

Tes 4 ini terdiri dari balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.2.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	64	82.05%
2	1	3	3.85%
3	0	11	14.10%
	Total	78	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 64 siswa dan dengan jumlah

persentase 82,05%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 3,85%. c) Nilai 0 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 14,10%.

c. Tes 10

Tes 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.3.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	66	84.62%
2	1	10	12.82%
3	0	2	2.56%
	Total	78	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 66 siswa dan dengan jumlah persentase 84,62%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 12,82%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,56%.

d. Tes 9

Tes 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.4

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	2.56%
2	1	5	6.41%
3	0	71	91.03%
	Total	78	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,56%. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 6,41%. c) Nilai 0 sebanyak 71 siswa dengan jumlah persentase 91,03%.

e. Tes 7

Tes 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.5.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	72	92.31%
2	1	4	5.13%
3	0	2	2.56%
	Total	78	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 72 siswa dan dengan jumlah persentase 92,31%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 5,13%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,56%.

f. Tes 2

Tes 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan

kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.6.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	58	74.36%
2	1	13	16.67%
3	0	7	8.97%
	Total	78	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 58 siswa dan dengan jumlah persentase 74,36%. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dan dengan jumlah persentase 16,67%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 8,97%.

g. Tes 3

Tes 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.7.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	68	87.18%
2	1	7	8.97%
3	0	3	3.85%
	Total	78	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 68 siswa dan dengan jumlah persentase 87,18 %. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 8,97%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 3,85%.

h. Tes 6

Tes 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.8.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	78	100.00%
2	1	0	0.00%
3	0	0	0.00%
	Total	78	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 78 siswa dan dengan jumlah persentase 100%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

i. Tes 12

Tes 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat

dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.9.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	65	83.33%
2	1	12	15.38%
3	0	1	1.28%
	Total	78	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 65 siswa dengan jumlah persentase 83,33%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 15,38%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,28%.

j. Tes 13

Tes 13 ini terdiri dari jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.10.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	62	79.49%
2	1	12	15.38%
3	0	4	5.13%
	Total	78	100%

Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 62 siswa dan dengan jumlah persentase 79,49%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 15,38%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 5,13%.

4.2.2 Hasil Analisis Siswa Putri

a. Tes 8

Tes 8 ini terdiri dari berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.11.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	62	96.88%
2	1	2	3.13%
3	0	0	0.00%
	Total	64	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 62 siswa dan dengan jumlah persentase 96,88%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,13%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

b. Tes 14

Tes 14 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.12.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	55	85.94%
2	1	7	10.94%
3	0	2	3.13%
	Total	64	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 55 siswa dan dengan jumlah persentase 85,94%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 10,94%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,13%.

c. Tes 7

Tes 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.13.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	54	84.38%
2	1	8	12.50%
3	0	2	3.13%
	Total	64	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 54 siswa dan dengan jumlah

persentase 84,38%. b) Nilai 1 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 12,50%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,13%.

d. Tes 15

Tes 15 ini terdiri dari duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.14.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	4	6.25%
3	0	60	93.75%
	Total	64	100%

Hasil tes 15 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 6,25%. c) Nilai 0 sebanyak 60 siswa dengan jumlah persentase 93,75%.

e. Tes 9

Tes 9 ini terdiri dari melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.15.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	7	10.94%
3	0	57	89.06%
	Total	64	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 10,94%. c) Nilai 0 sebanyak 57 siswa dengan jumlah persentase 89,06%.

f. Tes 1

Tes 1 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.16.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	13	20.31%
3	0	51	79.69%
	Total	64	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah

persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 20,31%. c) Nilai 0 sebanyak 51 siswa atau dengan jumlah persentase 79,69%.

g. Tes 3

Tes 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.17.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	44	68.75%
2	1	8	12.50%
3	0	12	18.75%
	Total	64	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 44 siswa dan dengan jumlah persentase 68,75%. b) Nilai 1 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 12,50%. c) Nilai 0 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 18,75%.

h. Tes 12

Tes 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.18.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	50	78.13%
2	1	7	10.94%
3	0	7	10.94%
	Total	64	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putrid Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 78,13%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 10,94%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 10,94%.

i. Tes 11

Tes 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.19.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	5	7.81%
2	1	12	18.75%
3	0	47	73.44%
	Total	64	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 5 siswa dengan jumlah

persentase 7,81%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 18,75%. c) Nilai 0 sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 73,44%.

j. Tes 5

Tes 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.20.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

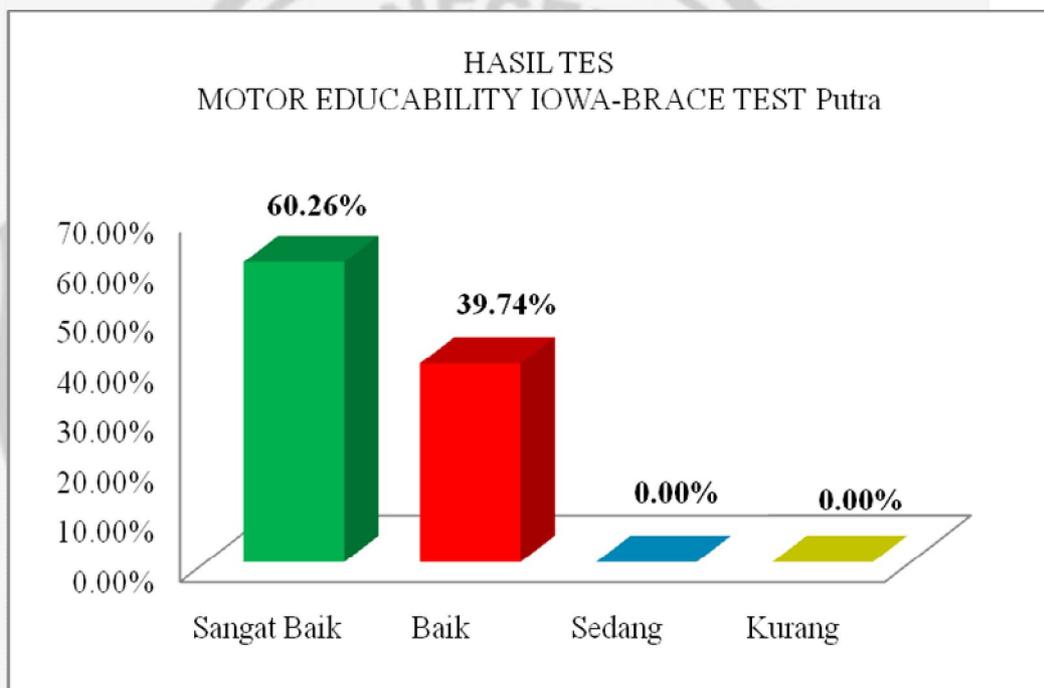
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	11	17.19%
3	0	53	82.81%
	Total	64	100%

Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 17,19%. c) Nilai 0 sebanyak 53 siswa dengan jumlah persentase 82,81%.

Table 4.21.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 – 69	Sangat Baik	47	60.26%
2	43 – 54	Baik	31	39.74%
3	33 – 41	Sedang	0	0.00%
4	23 – 31	Kurang	0	0.00%
			$\Sigma f = 78$	100%

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas : a) kategori sangat baik sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 60,26%. b) kategori baik sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 39,74%. c) kategori sedang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



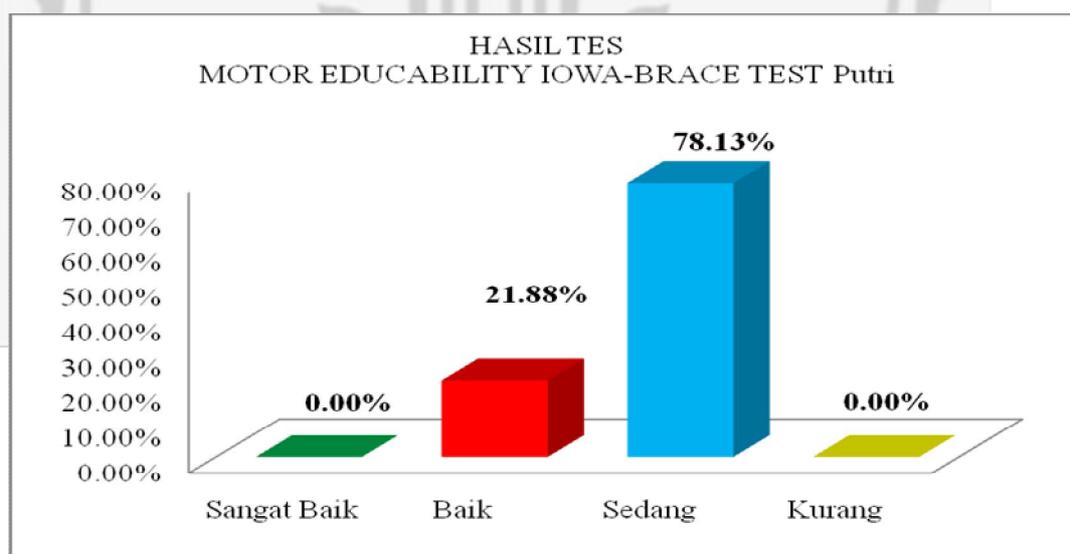
Grafik 4.1. Hasil Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 ada dalam kategori sangat baik dari analisis deskriptif prosentase yang diambil dari 5 jenis tes pertama dan 5 jenis tes kedua.

Tabel 4.22.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	58 – 67	Sangat Baik	0	0.00%
2	48 – 56	Baik	14	21.88%
3	33 – 45	Sedang	50	78.13%
4	24 – 30	Kurang	0	0.00%
			$\Sigma f = 64$	100%

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas : a) kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) kategori baik sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 21,88%. c) kategori sedang sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 78,13%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



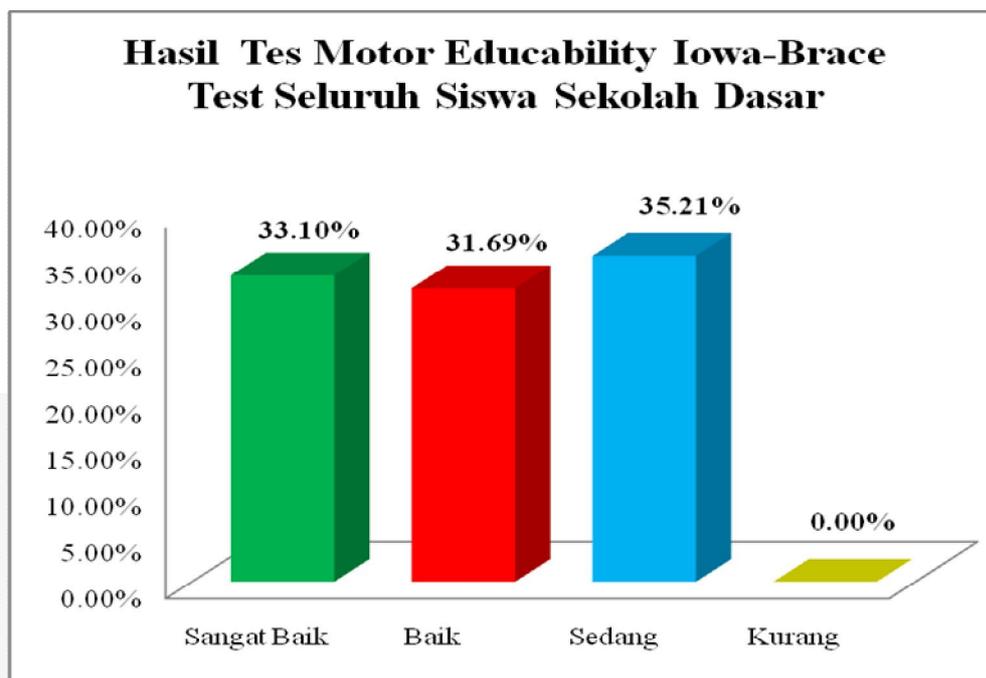
Grafik 4.2. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun 2010 ada dalam kategori sedang dari analisis deskriptif prosentase yang diambil dari 5 jenis tes pertama dan 5 jenis tes kedua.

Tabel 4.23.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	47	33.10%
2	Baik	45	31.69%
3	Sedang	50	35.21%
4	Kurang	0	0.00%
		$\Sigma f = 142$	100%

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan hasil analisis deskriptif prosentase klasifikasi hasil tes *Iowa- Brace Test for Motor Educability* siswa putra dan siswa putri, adalah : a) kategori sangat baik sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 33,10%. b) kategori baik sebanyak 45 siswa dengan jumlah persentase 31,69%. c) kategori sedang sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 35,21%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.3. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas kemampuan gerak dasarnya dalam kategori sedang yaitu 35.21% (50 siswa dari 142 total siswa).

4.3 Hasil Analisis Data Kuesioner

4.3.1 Hasil Analisis Data Kuesioner Di Masyarakat

Tabel 4.24.

Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Masyarakat Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Sub Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Ada kegiatan pemassalan olahraga di daerah setempat	3	7	30%
2	Ada institusi atau organisasi yang terlibat dalam	0	10	0%

	pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah setempat			
3	Ada tindak lanjut dari hasil program pemassalan olahraga usia dini di daerah setempat	0	10	0%
4	Atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat	0	10	0%
5	Ada pengelolaan pembinaan yang telah berjenjang dan berkelanjutan dalam pembinaan olahraga usia dini	0	10	0%
6	Ada sarana dan prasarana olahraga di daerah setempat yang sesuai standar	3	7	30%
7	Sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada	2	8	20%
8	Ada SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah setempat dan telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai	1	9	10%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa di wilayah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) pemassalan olahraga kurang dilaksanakan dengan baik (30%), b) tidak ada institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga (0%), c) tidak adanya tindak lanjut program pemassalan karena tidak ada kegiatan pemassalan (0%), d) atlet daerah diambil bukan dari hasil tes pencarian bibit/ bakat (0%), e) tidak adanya pengelolaan pembinaan secara berjenjang (0%), f) ketersediaan sarana prasarana olahraga masih sangat kurang dan belum memenuhi standar (30%), sarana dan prasarana yang ada meski dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas olahraga secara rutin hanya untuk sekedar menjaga kesehatan tubuh, belum mampu untuk mendukung peningkatan prestasi olahraga, g) sarana dan prasarana olahraga yang ada kurang mampu dalam peningkatan prestasi masyarakat (20%), h) hanya sedikit SDM yang mendukung peningkatan prestasi olahraga di masyarakat (10%).

4.3.2 Hasil Analisis Data Kuesioner Di Sekolah

Tabel 4.25.
Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Terhadap Kepala Sekolah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Sub pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Sekolah menuntut siswa berprestasi olahraga	5	0	100%
2	Penjasorkes mampu menghasilkan prestasi olahraga	5	0	100%
3	Sekolah ada pembinaan olahraga usia dini	5	0	100%
4	Ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	5	0	100%
5	Ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan dengan masyarakat sekitar	4	1	80%
6	Ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler	4	1	80%
7	Keadaan sarana prasarana sesuai standar	1	4	20%
8	Ekstrakurikuler olahraga dilatih oleh tenaga profesional	2	3	40%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil responden Kepala Sekolah di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) semua sekolah menuntut siswanya untuk berprestasi (100%), b) penjasorkes mampu menghasilkan prestasi olahraga siswa di sekolah (100%), c) setiap Sekolah dasar melaksanakan pembinaan olahraga (100%), d) ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (100%), e) kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagian besar sekolah mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat (80%), f) sarana prasarana di sekolah mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga (80%), g) sarana dan prasarana yang masih banyak yang belum sesuai standar (20%), h) baru sebagian sekolah yang ekstrakurikuler olahraga di tangani oleh tenaga profesional seperti pelatih khusus olahraga bukan hanya dari guru pendidikan jasmani di sekolah itu sendiri (40%).

Tabel 4.26.
Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Terhadap
Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas

No	Sub pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Guru penjas dituntut menghasilkan siswa berprestasi	4	1	80%
2	Guru penjas melaksanakan ekstrakurikuler	5	0	100%
3	Jumlah peserta ekstrakurikuler banyak	5	0	100%
4	Ada siswa yang berprestasi olahraga di sekolah	5	0	100%
5	Keadaan sarana prasarana cukup memadai	2	3	40%
6	Dalam pembinaan ekstrakurikuler ada dukungan dari lembaga lain	2	3	40%
7	Guru lain memberikan apresiasi terhadap siswa berprestasi olahraga	5	0	100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil responden Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas: a) sebagian besar guru penjasorkes setuju apabila dituntut untuk menghasilkan siswa berprestasi (80%), b) guru penjasorkes melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (100%), c) banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (100%), d) ada siswa yang mampu berprestasi olahraga di sekolah (100%), e) hanya sebagian saja yang mendapatkan dukungan dari lembaga lain (40%), f) guru lain memberikan apresiasi dan dukungannya terhadap siswa yang berprestasi olahraga (100%).

4.4 Hasil Analisis Data Wawancara

4.4.1 Hasil Analisis Data Wawancara di Sekolah

Pembinaan olahraga dari usia dini dapat dilakukan salah satunya di sekolah dasar. Peran penting sekolah sebagai salah satu sarana menciptakan atlet berprestasi tidak lepas dari guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara pada beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dapat dilihat bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dukungan dan melakukan pembinaan olahraga di sekolah baik melalui intrakurikuler sekolah maupun melalui ekstrakurikuler sekolah. Namun masih banyak yang dalam pelaksanaannya masih belum ada manajemen atau pembuatan program dalam ekstrakurikuler yang ada. Minimnya sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan olahraga.

Kepala sekolah juga memberikan dukungan pada pelaksanaan pembinaan olahraga di sekolah baik melalui intrakurikuler sekolah maupun melalui ekstrakurikuler sekolah. Namun dari uraian beberapa kepala sekolah dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada masih kurang untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan olahraga.

4.4.2 Hasil Analisis Data Wawancara di Masyarakat

Masyarakat atau warga dapat menjadi sumber yang menilai tentang keadaan yang terjadi di masyarakat atau lingkungan yang sebenarnya. Wawancara yang dilakukan dari tokoh masyarakat ini dapat menjadi gambaran seperti dari sarana dan prasarana yang dinilai masyarakat masih kurang sekali di lingkungan Kecamatan Pekuncen. Kemudian masyarakat juga menyampaikan bahwa belum adanya program atau klub untuk pembinaan olahraga khususnya usia dini di Kecamatan Pekuncen. Perkumpulan olahraga yang ada juga hanya perkumpulan olahraga biasa belum adanya manajemen ataupun program khusus dalam pelaksanaannya.

4.4.3 Hasil Analisis Data Wawancara di KONI

Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat KONI Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa ada kegiatan pelatihan dan penataran pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga seperti penataran pelatih. Olahraga takraw yang menjadi salah satu olahraga favorit di Kabupaten Banyumas juga telah ada alokasi dana dan sarana prasarana di salah satu sekolah untuk memusatkan kegiatan pembinaan olahraga sepak takraw tersebut.

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis data tes seluruh siswa yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori sedang secara keseluruhan mencapai sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 35,21%. Walaupun dari hasil analisis data tes penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa daerah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas masih kurang potensi olahraga dilihat dari hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*, tapi bagaimanapun juga potensi olahraga tersebut perlu dikembangkan secara lebih baik lagi, sehingga potensi yang dimiliki tidak hilang ditengah jalan, namun menjadi sebuah prestasi yang baik pada setiap cabang olahraga.

Dari data analisis kuesioner dapat dilihat di lingkungan masyarakat yang apresiasi dalam pembinaan olahraga cukup baik tapi tidak ada kegiatan pemassalan

olahraga karena sarana dan prasarana yang minim dan kurang memadai serta tidak sesuai standar, sehingga masyarakat hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada tersebut untuk kesegaran jasmani atau rekreasi saja. Dari pihak KONI Kabupaten sebagai induk organisasi olahraga harus mengawasi dan memperhatikan tentang perkembangan olahraga yang ada di wilayah tersebut.

Dengan perhatian yang baik dan adanya monitoring maka perkembangan olahraga akan menjadi semakin baik. Pada proses pembinaan dan pencarian potensi harus dilakukan secara terus menerus melalui klub-klub pembinaan olahraga dan juga ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sehingga anak yang berbakat dan memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga sesuai dengan bakat yang mereka miliki dapat dikembangkan dan juga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Jenis olahraga yang sangat banyak diadakan pembinaan olahraga dari mulai usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yaitu Atletik, Sepak bola dan juga Sepak Takraw. Dan dengan fasilitas yang memadai dan didukung juga pelatih-pelatih yang bagus, maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat terlaksana dengan baik.

Pembinaan olahraga juga dapat dilakukan melalui sekolah. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu : gerak dasar atletik, (b) nomor-nomor

atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini. Dan untuk mendapatkan prestasi yang lebih yang maksimal, maka dari pihak sekolah yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus memberikan perhatian dan persiapan khusus bagi para siswa yang berpotensi dan memiliki bakat. Misalnya dengan fasilitas latihan yang memadai, memberikan latihan khusus bagi anak yang memiliki bakat dan juga memberikan beasiswa untuk anak yang berprestasi yang dapat memotivasi seluruh anak-anak yang lain untuk mengembangkan bakat dan potensi diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Guru Penjasorkes di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang mana sebagian besar mereka menjadi pembina di dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Dan sebagai guru penjas sekaligus pembina ekstrakurikuler, melihat dari antusias siswa-siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka mereka melakukan pembinaan olahraga semaksimal dengan selalu memperhatikan perkembangan kemampuan anak didiknya, walaupun dengan sarana dan prasarannya masih kurang memadai tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan untuk siswa meraih prestasi yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini dapat disimpulkan bahwa dari hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori sedang.

Hasil analisis kuesioner dan wawancara di sekolah, masyarakat serta KONI Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya apresiasi dan dukungan dari semua pihak dalam pembinaan dan peningkatan prestasi anak usia dini namun masalah utamanya adalah masalah sarana dan prasarana yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka berikut ini dikemukakan saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk peningkatan penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas , sebagai berikut :

1. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

2. Perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik, baik dari sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembinaan maupun pelatih khusus dalam pembinaan.
3. Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.



DAFTAR PUSTAKA

- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2010. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Harsono, dkk. 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini (buku 1-3)*. Jakarta: KONI Pusat.
- <http://www.bruderfic.or.id/h-63/deteksi-dini-terhadap-anak-anak-berbakat.html>. (23 April 2011)
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Potensi_diri.html. (24 April 2011)
- <http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subyek-responden-dan-informan-penelitian.html>. (3 Agustus 2011)
- M.E. Winarno. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Moeslim._____.*Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Jakarta: Sekolah Tinggi Olahraga.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Semarang: DEPDIKNAS.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang : UNNES.
- SK. Dekan. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang: FIK UNNES Semarang.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supandol. 2003. *Pelaksanaan Olahraga Usia Dini Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2002-2003*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.



LAMPIRAN



USULAN TEMA SKRIPSI

Nama : Dewi Sintaningrum
Nim : 6101407159
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Tema : **PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**
Judul : **PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH DI KECAMATAN
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010**

Semarang, 6 Januari 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 1999651020 199103 1 002

Yang Mengajukan

Dewi Sintaningrum
NIM. 6101407159

Catatan :

Program Pemanfaatan Penelitian Instiusional FIK UNNES TAHUN 2010

*Cat.
jbs benar = mangikuti
penelitian pemanjangan
instiusional FIK.*

*I. W Hartono**II. Hermawan M**10/1 2011**XW : 166.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 1149/PP3.1.28/2011
Lamp. : -
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. Mugiyō Hartono, M.Pd.
NIP : 19610903 198803 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP : 19651020 199103 1 002
Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : DEWI SINTANINGRUM
NIM : 6101407159
Prodi : PJKR S1
Judul : PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK
PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE-JAWA
TENGAH DI KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN 2010.

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 11 Januari 2011

Ketua Jurusan/Kaprodi,



Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.

NIP: 196510201991031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 166/HK.1.21/2011
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektör UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tanggal, 11 Januari 2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP : 19610903 198803 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP : 19651020 199103 1 002
Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : DEWI SINTANINGRUM
NIM : 6101407159
Jurusan/Prodi : PJKR S1
Topik/Judul : PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN USIA DINI SE-JAWA TENGAH DI KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 12 Januari 2011
a.n.DEKAN

Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal
- FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24



Lampiran 3

73

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007

Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Institusional

8 Juli 2010

Yth.

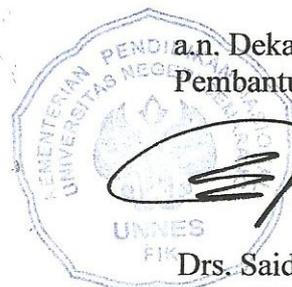
Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijin Saudara :

Nama : DEWI SINTANINGRUM
NIM : 6101407159
Prodi/Semester : PJKR/VI

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010".

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Juanidi, M.Kes.
NIP. 196907151994031001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SD NEGERI 1 CIKAWUNG**

**Alamat : Jl. Raya Ajibarang – Bumiayu Km. 3 No. 2 ☎ (0281) 571120
Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas ✉ 53164
E-mail : sdn_01_cikawung@yahoo.co.id**

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/007/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Cikawung,
Unit Pendidikan Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas :

Nama : **DEWI SINTANINGRUM**
NIM : 6101407159
Prodi/Semester : PKJR/VI

Dengan ini telah melaksanakan tugas Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema "**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**" di SD Negeri 1 Cikawung pada hari **Sabtu**, tanggal **17 Juli 2010** dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cikawung, 17 Juli 2010

Kepala SD Negeri 1 Cikawung



Drs. RIYANTO, M.Pd.

NIP. 19620222 198304 1 002

Lampiran 5

Tabel 1 Urutan Tes Untuk Kelas 4-5-6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

Tabel 2 Skor T Untuk Hasil Tes

Nilai Hasil Tes	Putra	Putri
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	0

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tes Ketrampilan Gerak

No.	Nilai Tes	Kriteria
1	16-20	Sangat Baik
2	11-15	Baik
3	6-10	Sedang
4	1-5	Kurang

Sumber : Johnson, Barry L dan K. Nelson (1970 : 144-148)

Tabel 4 Tes Pertama Putra

No.	Indikator	Dianggap Gagal
8	Berdiri 1 kaki rapat, melompat ke belakang 5 lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
4	Balik kanan, berlutut dengan 1 kaki dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada satu lutut). Rentangkan posisi lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Jatuh tidak mampu bertahan selama lima hitungan • Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu menyentuh lantai
10	Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan setengah putaran (180 derajat) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Gagal memutar 180 derajat • Kaki kanan menyentuh lantai
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 5 Tes Kedua Putra

No.	Indikator	Dianggap gagal
2	Duduk dilantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan disangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang dimaksud • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertahankan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
6	Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakkan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan terlepas dari bahu • Kehilangan keseimbangan • Tidak dapat berdiri
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan kedua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak mampu mempertahankan keseimbangan saat mendarat
13	Jongkok dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tumpu dan tungkai diluruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai yang lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang ditekuk harus selalu menyentuh punggung	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Tidak memenuhi dua kali lompatan untuk tiap tungkai

Tabel 6 Tes Pertama Putri

No.	Indikator	Dianggap gagal
8	Berdiri satu kaki rapat, melompat ke belakang lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
14	Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kanan. Menghadap dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
15	Duduk dengan tungkai ditekuk ke depan dada. Masukkan kedua lengan diantara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama ditumpukkan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk, menghadap saat sebelum bergerak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pegangan di pergelangan kaki terlepas • Tidak dapat menuntaskan putaran
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 7. Tes Kedua Putri

No.	Indikator	Dianggap Gagal
1	Berdiri dengan kaki kiri, membungkuk ke depan. Dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang, sentuhkan dahi ke lantai dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Dahi tidak menyentuh lantai • Kehilangan keseimbangan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua tangan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak dapat memertahankan keseimbangan saat mendarat
11	Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan tungkai tidak cukup menyamping • Saat kedua kaki bertepuk tidak berada di luar garis bahu • Saat mendarat kedua kaki terbuka
5	Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk dua kali, mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki tidak dapat bertepuk dua kali • Saat mendarat dua kaki bersentuhan

Lampiran 6

KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya.

.....

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

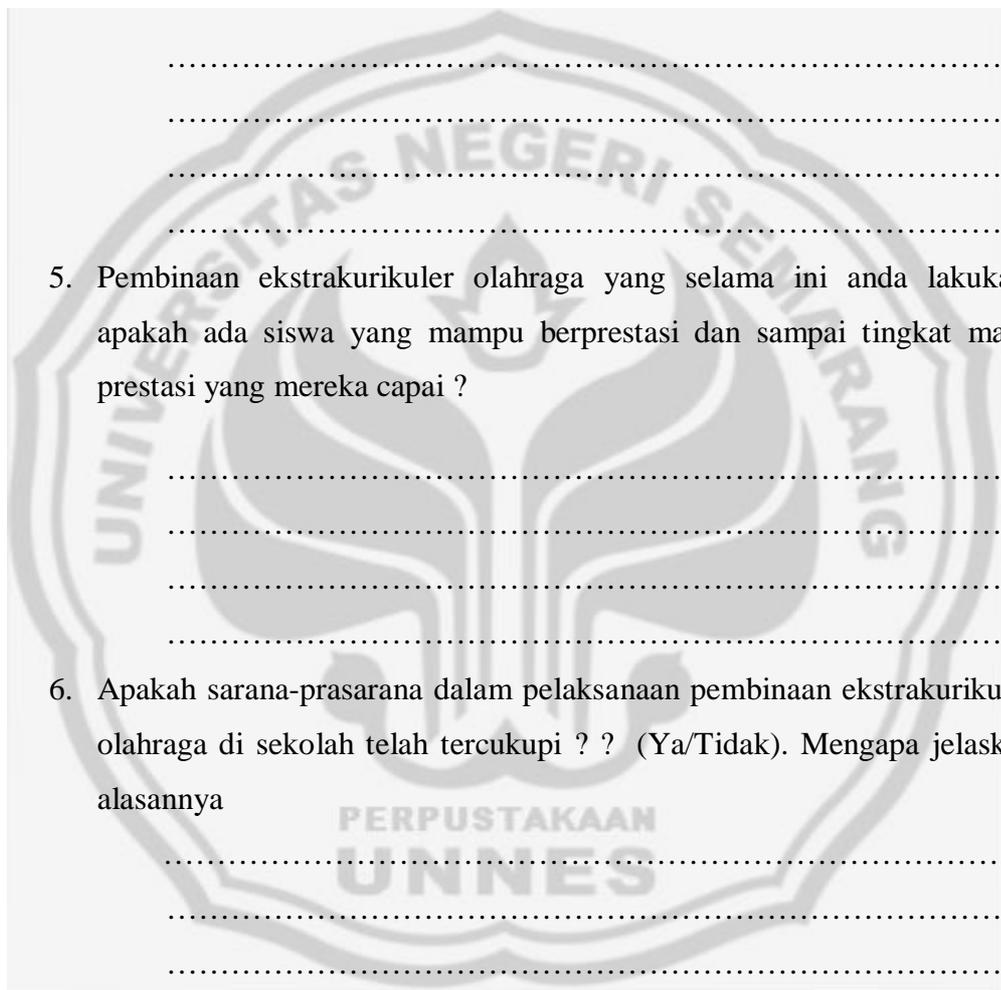
.....

3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Lanjutan Lampiran 6

.....
.....
.....
.....

- 4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?



.....
.....
.....
.....

- 5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....
.....

- 6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....
.....

- 7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Lanjutan Lampiran 6

.....
.....
.....
.....

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?



Lanjutan Lampiran 6

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
.....
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya/Tdk)
.....
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
.....
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
.....

Lanjutan Lampiran 6

5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).

.....

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini?

.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)

.....

9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)

.....

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).

.....

11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu dilaksanakan secara rutin?

Lanjutan Lampiran 6

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)

.....

.....

.....

.....

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

.....

.....

.....

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

.....
.....

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

.....
.....
.....

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

.....
.....
.....

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

.....
.....
.....

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

.....
.....

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

.....
.....

.....
.....

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?

.....

10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

.....
.....
.....
.....

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)

.....

12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

.....
.....
.....
.....

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

.....

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....
.....

.....
.....

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

.....
.....
.....

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

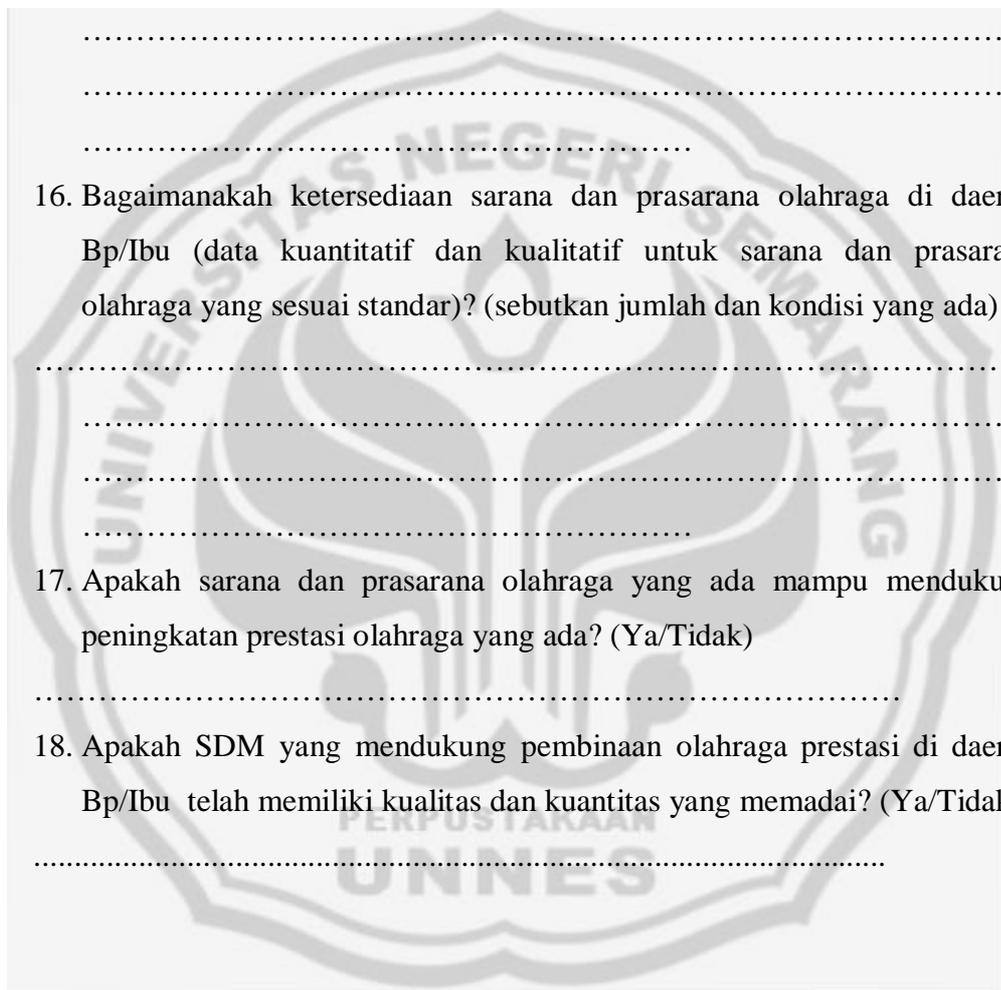
.....
.....
.....

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

.....

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)

.....



Lampiran 7

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	

Lanjutan Lampiran 7

		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

Lanjutan Lampiran 7

PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber	8. Apakah Bp/Ibu pernah	

	Daya Manajemen	mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	



Lanjutan Lampiran 7

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN SEKOLAH/KECAMATAN**

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat rumah :

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy.	

		setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	



Lanjutan Lampiran 7

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA
PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2010**

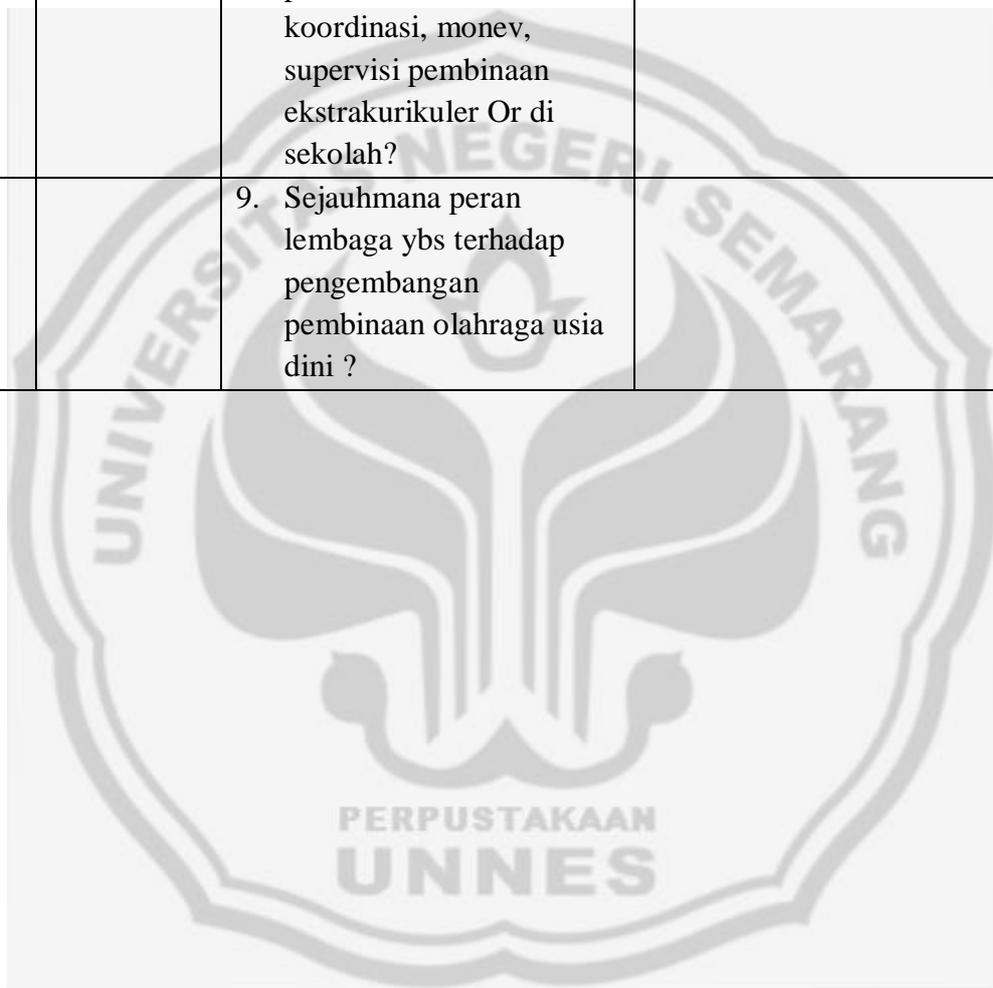
Nama :

Kantor :

Alamat Kantor:

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	

III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	



Lampiran 8

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTERA**

No	N a m a	Tinggi Badan	Berat Badan	Usia	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
1	MUHAMAD UBAY A.	131	29	11	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
2	IKLAS SABARNO	135	35	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
3	MALIKI	129	32	10	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	63
4	ROKMAT ROMADON	136	29	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
5	ANDIQO FADLAN M.	136	25	9	2	2	1	0	2	2	2	2	1	2	16	57
6	ADRIANSYAH	135	30	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
7	ASEP SANTOSO	127	30	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
8	DENI AFITRIO SUSANTO	131	32	9	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	16	57
9	DONI AFROJYANSAH	132	29	8	1	0	1	0	2	0	2	2	1	2	11	43
10	FAJAR DWI ROMADHON	126	26	9	2	2	2	0	2	2	0	2	1	2	15	54
11	JAUHAR HUSNI RABANI	130	26	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
12	LATANSA TIYANTI	132	26	9	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
13	MOHAMAD AFAN	132	25	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
14	RAMDHAN ADE MUKLAS	135	30	9	2	1	2	0	2	2	2	2	2	2	17	60
15	RISKI BAYU RENALDI	137	27	9	2	2	1	0	2	0	1	2	2	2	14	51
16	RULI ALFIAN	129	26	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
17	SAEFUL AKBAR	125	25	9	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	17	60

18	ALIFIAN ADI NUGROHO	129	25	9	1	1	1	0	2	2	2	2	1	2	14	51
19	ARIFIAN AULIA R.	128	24	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
20	HAFIZH MUHAMAD R.	127	25	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
21	JEFRI PERDANA	126	25	9	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	16	57
22	KEMA KURNIAJI	130	29	10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
23	MUHAMAD RAMADANI	131	30	8	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	17	60
24	MUHAMMAD RHIDO Z.	132	30	9	1	2	2	0	2	2	2	2	2	2	17	60
25	MIFTAHUDIN	126	25	8	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	14	51
26	MUKHLISIN EFENDI	130	26	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
27	SYAEFUL FADILAH R.	130	29	8	0	2	1	0	2	2	2	2	2	2	15	54
28	FEBRIAN BAHARI	125	30	9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
29	ANDIK HANUF H.	129	32	12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
30	ADIRA FIKRI ARVIANTO	131	23	11	2	2	0	0	2	1	2	2	2	2	15	54
31	AFI AUFA	128	27	10	2	0	0	0	2	1	2	2	2	2	13	48
32	ALDI RISALDI	128	23	10	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	17	60
33	DANI AKBAR	135	26	9	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	17	60
34	FAJAR DWI PRASETYO	129	23	10	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	17	60
35	FERNANDA DIAZ P	136	29	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
36	KEVIN AGUSTIN	147	35	9	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	17	60
37	ROBI PURNOMO	130	25	10	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	17	60
38	SULHAN FITRIONO	138	32	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
39	HANIF GHIFARI BANI I.	128	25	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
40	AGUNG LEXI SETIAWAN	133	29	10	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	17	60

	PRIATNA															
66	RIAN DWI SUSANTO	140	29	11	2	0	1	0	2	2	2	2	1	2	14	51
67	SEFRI BAHARUDIN	135	30	11	2	0	2	0	0	2	1	2	2	2	13	48
68	SAFRI SAEFUDIN	136	30	11	2	0	2	0	0	2	2	2	2	2	14	51
69	SAHRUL ARIFUDIN	135	25	11	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	16	57
70	TOMY DWI PRAKOSO	136	26	11	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	14	51
71	WISNU PRASETYO	132	29	11	2	0	2	0	2	2	1	2	1	2	14	51
72	MEI SAFRIANTO	131	24	11	2	0	1	0	1	1	0	2	2	2	11	43
73	FEDDYKA SETTYA BUDI	140	29	11	2	0	2	2	1	2	2	2	2	2	17	60
74	RINO PAMBUDI	136	26	11	2	0	2	0	2	1	2	2	1	2	14	51
75	DIDIT PUJANTO	131	23	11	2	2	2	0	2	2	1	2	2	2	17	60
76	JULFIKRI	137	29	11	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	18	63
77	DWIKI HARIYANTO	123	30	10	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	17	60
78	SEPTA RIZKY AFRIANTO	133	29	10	2	2	2	0	2	2	1	2	2	1	16	57



Lanjutan Lampiran 8

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI**

No	N a m a	Tinggi Badan	Berat Badan	Usia	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
1	SITI AMINAH	129	30	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
2	BETI RIZKI AMALIYAH	125	27	9	1	2	2	0	1	0	1	1	0	0	8	39
3	FARKHANAH	130	29	9	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
4	INDAH MAGHIRA MAULANI	131	35	10	2	2	2	0	0	0	2	2	1	0	11	48
5	MELI OKTAVIA PUTRI	132	39	9	2	2	2	0	0	0	2	2	0	1	11	48
6	NOVELITA RAMHA ARIFAZO	129	35	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
7	SANI SUCI YULIASIH	128	36	9	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	6	33
8	SARMILA AGUSTIN	127	29	9	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
9	DEWANTI FEBRI LESTARI	129	28	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
10	DEWI ARIYANTI	130	30	8	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	7	36
11	DINA KHAERUNNISA	135	30	9	2	2	2	0	1	1	2	2	1	0	13	52
12	HANIFAH JUNI HERAWATI	135	32	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	1	10	45
13	LUTHFI AFIATUNNISA TORIK	136	35	9	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
14	RIKE MARIANA	138	36	9	2	2	2	0	0	0	2	0	0	0	8	39
15	RIZKA SYIFA NABILA	130	40	9	2	2	2	0	0	0	2	2	1	0	11	48
16	ROSYANI MENTARI PUTRI	129	30	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
17	SEFTI NUR HIDAYAH	126	30	9	2	2	2	0	1	0	2	1	2	0	12	50

18	SALSA SANDRA SETIA	131	40	9	2	2	1	0	0	0	2	0	1	1	9	42
19	VAELEN YUSNITA A.	132	25	9	2	2	2	0	0	0	2	2	1	0	11	48
20	VENI APRILIA	140	39	9	1	2	2	0	1	0	0	1	0	0	7	36
21	WULAN LARASATI	129	30	9	2	1	2	0	0	1	0	2	0	0	8	39
22	MELIA KHAERUNNISA	130	35	9	2	2	2	0	0	0	2	0	1	0	9	42
23	EGA DAMAYANTI	129	30	10	2	2	0	0	0	0	2	1	1	0	8	39
24	MEGA INDAH FEDORA	130	29	11	2	2	2	0	0	1	2	2	0	0	11	48
25	ABDILLA IMANDA I.	130	40	10	2	2	1	0	1	0	0	1	0	1	8	39
26	AYU RESTU PRADANA	130	35	10	2	2	2	0	0	0	2	2	2	0	12	50
27	DIAN AYU KUSUMARINI	148	35	10	2	1	2	0	0	1	2	2	0	0	10	45
28	DINI ADI FADILAH	145	25	10	2	2	2	0	0	0	2	1	1	0	10	45
29	LASTRIYANI	137	39	11	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42
30	NADIA KHOERUNNISA	145	34	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
31	NILUH PALUPI I	140	27	10	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	8	39
32	NONA ARIESYA RAHMA	135	25	10	2	2	0	0	0	1	0	2	0	0	7	36
33	OKTI LUTFIANA	127	25	10	2	2	2	0	0	0	1	2	0	0	9	42
34	PUJI TRI LESTARI	137	29	10	2	2	2	0	0	1	2	0	0	1	10	45
35	RETNO PUJIARTI	147	29	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
36	VIDIYA SITA FADILLA	142	29	10	2	2	1	0	0	1	2	2	1	0	11	48
37	MARTA ANDINI	130	27	10	2	1	2	0	0	0	2	1	0	0	8	39
38	SRI AGUSTINA	143	33	10	2	2	2	0	0	0	0	2	2	1	11	48
39	ALFAENI SYAFA SAFIRA	135	43	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
40	ANGGIE RISKIANA	141	27	10	2	2	2	0	0	0	1	2	1	0	10	45
41	ASFIYAH HERMAWATI	136	26	10	2	1	2	0	0	0	2	1	0	1	9	42
42	FITRIYANI	143	41	10	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
43	MAULIA YUNIAR	140	24	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
44	NOVALIA AYUNDA RISKI	139	35	10	2	2	2	1	0	0	2	1	0	0	10	45

45	RISKA YULIANA	139	39	9	2	2	2	0	0	0	1	1	0	0	8	39
46	WAHYUNI MELAN INDRIATI	140	31	10	2	2	1	0	0	1	2	1	0	0	9	42
47	FIRNA DIAS WIJAYANTI	143	29	9	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	6	33
48	TRIA YULIANI	132	32	12	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
49	ANISA DWI AGEСТИ	147	33	10	2	2	2	0	0	0	1	2	0	0	9	42
50	ALMANISA SETIA NINGRUM	143	24	11	2	2	2	1	1	1	2	1	2	0	14	54
51	AYU PUPUH TAUTA TILAR P.	134	35	11	2	0	2	0	0	0	2	0	0	0	6	33
52	DEWI DITA SARI	135	34	11	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
53	MASRI HIDAYAH AGUSTINA	142	30	11	2	2	2	1	0	1	2	2	0	0	12	50
54	NURHAYATI	141	25	11	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	13	52
55	RETNO PRABANINGRUM	141	32	11	2	2	2	0	0	0	1	0	0	0	7	36
56	RIZKA KRISPRIYATININGSIH	145	29	11	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	8	39
57	ROBIYATI	145	30	11	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
58	ROHADATUL AISY KARIM	144	29	10	2	2	2	0	0	0	1	2	0	1	10	45
59	USWATUN KHASANAH	151	47	11	2	2	2	0	0	1	2	2	0	0	11	48
60	RESTIANI	135	29	11	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	8	39
61	REVANI YULISTIA A.	143	34	11	2	2	2	0	0	0	0	2	1	1	10	45
62	AMMY DWI	140	35	10	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	10	45
63	LAELA HIDAYANTI	137	30	9	2	2	2	0	0	0	0	1	0	0	7	36
64	SULASTRI	147	31	11	2	2	1	0	0	0	1	2	0	0	8	39

Lampiran 9



Gambar 1. Wawancara dan pengisian angket dengan guru penjas



Gambar 2. Wawancara dan pengisian angket dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Pelaksanaan tes siswa putri



Gambar 4. Pelaksanaan tes siswa putra